

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya, di Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi, usaha tersebut masih banyak mengalami kendala, terutama dalam upaya peningkatan mutu disekolah.

Pada lembaga pendidikan, tanggung jawab dalam hal peningkatan mutu peserta didik bukan hanya merupakan tanggung jawab para pendidik saja, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan guna menyukseskan usaha bersama mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, tetapi dimulai dari manusia dengan pendidikan.¹

Memperoleh pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah mengelola pendidikan secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 153-154.

tampa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan gender.²

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Menurut Azyumardi Azra dalam buku badrudin pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.³

² Novrian Satria Perdana, “Implementasi PPDB Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan”. Volume 3 Nomor 1, April 2019 *Jurnal Pendidikan Glasser*, hlm.78.

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia Indonesia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/ madrasah termasuk didalamnya manajemen peserta didik. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Salah satu bagian dari dimensi pendidikan di sekolah atau madrasah adalah pendidik dan siswa atau peserta didik. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada pendidik di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

IAIN MADURA

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 1-2.

Pendidik dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting bagaimanapun hebatnya kekuatan sains dan teknologi, peran dan pendidik tetap diperlukan. Untuk memenuhi tuntutan peranan pendidik, maka pendidik harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁴

Selain pendidik, unsur lain dalam pembelajaran adalah peserta didik atau siswa yakni anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Siswa atau peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Ketika di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pelayanan atau pengaturan yang benar agar mereka bisa menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan yang pas untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Dengan begitu penerapan manajemen peserta didik merupakan sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan.⁵

⁴La Ode Ismail Ahmad dan ristati sinen, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMPN 21 Makassar”. Volume 1 Nomor 2, Desember 2017, *Jurnal Indaarah*, hlm. 296.

⁵ Wahyu Suminar, “Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan”. Volume 1 Nomor 2, *Muslim Heritage*, hlm. 390.

Peserta didik merupakan bagian dari komponen yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan terlebih lagi dalam hal ini adalah pendidikan disekolah. Peserta didik adalah mereka yang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sehingga peserta didik sebagai bagian dari proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalam sekolah. Artinya, sekolah menempatkan peserta didik bukan hanya sebagai bagian dari kebutuhan saja, namun juga sebagai tingkat mutu dari sekolah tersebut.⁶

Sehubungan dengan itu perlulah lembaga pendidikan membutuhkan suatu manajemen untuk mengelola dibidang peserta didik, manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Keberhasilan proses rekrutmen dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan fungsi-fungsi dan aktivitas manajemen SDM lain yang dilakukan setelah proses rekrutmen selesai dilakukan. Pada prinsipnya yang disebut dengan rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar, maka dari itu dibutuhkan manajemen peserta didik yang baik.⁸

IAIN MADURA

⁶ Ahmad Dwi Prasetyo dan Supriyanto, “Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya”. Volume01 Nomor 01, 2018, hlm.2.

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Rifika Aditama, 2012), hlm. 25.

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani-Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:GRAHA ILMU 2009), hlm. 168.

Menurut Knezevich dalam Abdul Azis manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas.⁹

Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru dan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 17 Tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru yang di dalam Permendikbud tersebut diatur mengenai system zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.¹⁰

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 tahun 2017, dengan menerapkan system zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.

Kemendikbud berpegang pada prinsip pemerataan kualitas pendidikan, artinya anak-anak Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang bermutu.¹¹

Adanya kualitas layanan pendidikan ditunjukkan untuk peningkatan mutu dan pembaharuan system pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu

⁹ Abdul Azis, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 163.

¹⁰ Desi Wulandari, "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Volume 5 Nomor 1, 2016.

¹¹ Dinar Wahyuni, "Pro Kontra Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru". Volume X Nomor 14, 2018, hlm. 15.

factor yang penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan melalui pemerataan pendidikan dan perbaikan system pendidikan.¹²

Jadi Ketetapan aturan sistem zonasi berlaku untuk semua wilayah di Indonesia kecuali daerah yang secara geografis dan jumlah ketersediaan sekolah tidak memungkinkan untuk system ini. Daerah yang termasuk kategori ini (tertinggal, terdepan, dan terluar) atau 3T. sekolah khusus, sekolah swasta, dan sekolah bersama. Kebijakan zonasi adalah system penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak.¹³ dan kebijakan zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan radius dan jarak.¹⁴

Sistem zonasi merupakan sistem yang dalam penerimaan peserta didik baru berlaku peraturan tentang radius dan jarak antara peserta didik dengan sekolah yang akan di tuju. Sistem ini akan menerima peserta didik apabila jaraknya dekat dengan sekolah karena geografis sekolah dengan tempat peserta didik sangat di tentukan. Sistem zonasi ini dilakukan semata-mata untuk pemerataan kualitas pendidikan agar berjalan dengan baik.

Oleh karena itu Dampak positif dari ditetapkannya zonasi ialah dari segi jarak para murid tidak perlu menempuh jarak jauh untuk ke sekolah, dari segi biaya para murid tidak perlu mengeluarkan banyak uang, dan untuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua siswa jauh lebih mudah. Sehingga dalam penetapan zonasi sekolah

¹² Mujianto Solichin dan Imama Kutsi, “Implementasi Permendikbud No 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang”. Volume 5 No 1 2019, hlm. 14.

¹³ Faizal Chan dkk, “Dampak Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru”. Volume 2 Nomor 2. September 2019. Hlm. 327.

¹⁴ Dian Purwati dkk, “Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan”.

oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia.¹⁵

Keberhasilan suatu pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen peserta didik, khususnya pada saat rekrutmen peserta didik. Karena rekrutmen yang baik adalah rekrutmen yang dilakukan berdasarkan tujuan untuk menemukan siswa berprestasi. Maka dari itu pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik menjadi kunci sukses dalam menemukan siswa bepretasi dalam sebuah lembaga pendidikan.

Adapun keunikan dan realita yang terjadi di lapangan yaitu SMAN 5 Pamekasan, sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup maju dan terus berkembang di kabupaten pamekasan dan memiliki banyak siswa yang intelektualitasnya bagus dan memiliki prestasi yang cukup banyak. Hal ini tentunya di picu oleh manajemen rekrutmennya yang cukup baik.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana pelaksanaan rekrutmen peserta didik dan penerimaan siswa baru, maka dalam penulisan proposal ini penulis member judul “sistem rekrutmen peserta didik berbasis zonasi

di SMAN 5 Pamekasan”

A. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses rekrutmen peserta didik berbasis zonasi di SMAN 5 Pamekasan?

¹⁵Widhi Bagajadti dan Ananta Prathama, “Implementasi Kebijakanpenetapan Zonasi Sekolah SMAN di Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur”. Volume 1 nomor 1 2019. Hlm. 70-71.

- 2) Bagaimana dampak sistem zonasi terhadap penerimaan siswa baru di SMAN 5 Pamekasan?
- 3) Apa Kelebihan dan kelemahan dari sitem zonasi serta saran bagi penerimaan siswa baru di SMAN 5 Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana proses rekrutmen peserta didik berbasis zonasi di SMAN 5 Pamekasan
- 2) Untuk mengetahui dampak sistem zonasi terhadap penerimaan siswa baru di SMAN 5 Pamekasan
- 3) Untuk mengetahui Apa kelebihan dan kelemahan serta saran dari sitem zonasi dan solusi permasalahan bagi penerimaan siswa baru di SMAN 5 Pamekasan

C. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah pekerjaan pasti memiliki tujuan dan kegunaan, sedangkan kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian manajemen peserta didik khususnya mengenai masalah yang sedang diteliti, yaitu rekrutmen peserta didik baru berbasis zonasi.

- 2) Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi.
- 3) Bagi lembaga SMAN 5 Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk menentukan arah dan perkembangan kearah masa depan yang lebih maju.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sehingga tidak lagi terjadi persepsi yang berbeda dalam memahami penelitian ini, adapun istilah-istilah yang perlu dipahami ialah sebagai berikut:

- 1) Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Rekrutmen adalah suatu proses untuk mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk ditetapkan diposisi tertentu.
- 3) Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan.
- 4) Zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan radius dan jarak.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik suatu maksud dari judul penelitian ini, yaitu proses pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru berbasis zonasi di SMAN 5 Pamekasan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1) Sri Wirdha Amriadi, 2018 tentang “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di MadrasahUlumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Proses rekrutmen peserta didik di MUQ Pagar Air Banda Aceh dilakukan dengan 8 cara, yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pengiriman/ pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, pendaftaran penerimaan peserta didik baru, seleksi penerimaan peserta didik baru., penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan daftar ulang.
- b. Seleksi penerimaan peserta didik baru di MUQ pagar Air melalui ujian sekolah, ujian dayah dan psikotest. Ujian sekolah meliputi materi umum dan materi keagamaan. Sedangkan ujian dayah meliputi Tes baca Al-Qur’an dan tes tahfidz. Untuk tes Tahfidz, MUQ Pagar Air sudah memberikan kategori hafalan yang harus dicapai oleh calon peserta didik. Dan setiap kategori hafalan menentukan banyak atau tidaknya nilai dari calon peserta didik

Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Yakni persamaanya adalah samasama meneliti tentang sistem rekrutmen peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini penerapan sistem rekrutmen peserta didik tidak diterapkan zonasi. Dan proses ujiannya adalah tes baca AL-

Qur’an dan tes Tahfidz.¹⁶

2) Desi Wulandari, 2018 tentang “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik

BaruMelaluiSistemZonasiTerhadap PrestasiBelajarSiswa Kelas VIIDI

¹⁶ Sri Wirdha Amriadi, 2017 tentang “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di MadrasahUlumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh”, Skripsi UIN AR-RANIRY Darussalam-Banda Aceh, hlm.19.

SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

a. sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua sistem dalam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, dengan menggunakan sistem promosi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa

menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar di suatu sekolah, diterima tanpa ada penyeleksian terlebih dahulu sehingga yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari daya tampung yang ditentukan. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: seleksi berdasarkan daftar nilai, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk

b. penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru adalah terciptanya pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan sistem zonasi siswa harus mendaftar di sekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh tapi menyangkut status favorit. Maka kedepannya tidak akan ada lagi sebutan sekolah favorit dan tidak favorit. Semua sekolah akan dijadikan sekolah favorit dan mencetak generasi muda yang berkualitas.

Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Yakni persamaanya adalah samasama meneliti tentang sistem penerimaan siswa baru berbasis zonasi. Sedangkan perbedaannya adalah

penelitian ini penerapan sistem penerimaan siswa baru berbasis zonasi fokus terhadap prestasi belajar siswa.¹⁷

NO	NAMA & TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	SriWirdha Amriadi, 2018	Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh	sama-sama meneliti tentang sistem rekrutmen peserta didik	penerapan sistem rekrutmen peserta didik tidak diterapkan zonasi. Dan proses ujiannya adalah tes baca AL-Qur'an dan tes Tahfidz.
2	Desi Wulandari, 2018	Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	meneliti tentang sistem penerimaan siswa baru berbasis zonasi	penelitian ini penerapan sistem penerimaan siswa baru berbasis zonasi fokus terhadap prestasi belajar siswa

IAIN MADURA

¹⁷Desi Wulandari, 2018 tentang “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”, Skripsi Universitas Lampung, hlm.12.